

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN RAKIT RUMAH JAGA RUMPON DI KELURAHAN MANADOTUA SATU KECAMATAN BUNAKEN KEPULAUAN KOTA MANADO

Andre R.Y. Maluwu¹; Lexy K. Rarung²; Christian R. Dien²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: andre13maluwu@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the feasibility of a rafting guard house building business in Manadotua Satu village, Bunaken Kepulauan District, Manado City. The benefits of this research are as work training for writers in completing studies at the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, this research is expected to be input from local governments, especially the Fisheries and Maritime Affairs Office. The method used in this study is a survey, while data collection uses a census, because there are two respondents. Fishermen set up this business with their own capital, this business is said to be feasible because an analysis has been carried out with the following results: Operating Profit value = Rp. 493,800,000, Total Profit = Rp. 489,704,000, Profitability = 2,339%, Benefit Cost Ratio = 1.5, Return Period = 16 Days Break Even Point: Sales BEP = Rp. 11,702,857, BEP Uni 0,9 or can be said as 1 unit.

Keywords: Manadotua Satu, Feasibility Analysis, Foster Homes

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan dari usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon di kelurahan Manadotua Satu, Kecamatan Bunaken Kepulauan, Kota Manado. Adapun mafaat dari penelitian ini yaitu sebagai latihan kerja bagi penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dari pemerintah daerah khususnya Dinas Perikanan dan Kelautan. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu survei, sedangkan pengumpulan data menggunakan sensus, karena responden ada dua orang. Nelayan mendirikan usaha ini dengan modal sendiri, usaha ini dikatakan layak karena telah dilakukan analisis dengan hasil sebagai berikut : nilai *Operating Profit* = Rp. 493.800.000, Total Keuntungan = Rp. 489.704.000, Rentabilitas = 2.339%, *Benefit Cost Ratio* = 1,5, Jangka Waktu Pengembalian = 16 Hari *Break Even Point*: BEP Penjualan = Rp. 11.702.857, BEP Uni 0,9 atau dapat dikatakan 1 unit

Kata Kunci: Manadotua Satu, Analisis Kelayakan, Rumah Jaga Rumpon

PENDAHULUAN

Rumpon memiliki beberapa komponen dan salah satunya adalah rakit rumah jaga rakit rumah jaga rumpon adalah salah satu dari beberapa komponen rumpon yang fungsinya sebagai tempat tinggal orang yang menjaga ikan dan sebagai tempat menaru lampu untuk pengumpul ikan. Usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon pada saat sekarang ini sudah merupakan suatu alternatif pekerjaan yang dapat dijadikan mata pencaharian tetap, karena pada saat sekarang ini banyak permintaan rakit rumah jaga rumpon. Selanjutnya untuk melihat apakah usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon tersebut dapat memberikan keuntungan signifikan bagi pengusaha, maka perlu dilakukan analisis kelayakan.

Usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon jika dilihat dari segi sosial ekonomi sangat berperan penting dalam menunjang kehidupan pengusaha dan banyak menyerap tenaga kerja. Keuntungan yang didapatkan dari segi sosial memberikan dampak positif, dimana pengusaha di kelurahan Manado Tua merasakan status yang mendasar sebagai pengusaha pembuat rakit rumah jaga rumpon yang sekaligus berhubungan erat dengan segi ekonomi yaitu memberikan nilai tambah dan dapat menyerap tenaga kerja.

Kemajuan teknologi merupakan pengaruh positif dalam melakukan penangkapan ikan, banyak sekali peralatan yang modern yang dapat menunjang penangkapan ikan. Sehubungan dengan semakin meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, maka dari itu pengusaha pembuat rumpon perlu merencanakan sebaik mungkin

usahanya agar tidak mendatangkan kerugian untuk itu sangat di perlukan analisis finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian jenis survey adalah peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Berdasarkan jumlah populasi sekaligus responden, hanya 2 (dua) sehingga Pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus. Sedangkan untuk menganalisis kelayakan dari usaha ini yaitu menggunakan:

Operatif profit yaitu tingkat keuntungan usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon yang merupakan selisih pendapatan kotor dengan biaya tetap.

$$OP = TR - VC$$

Dimana:

OP = Keuntungan Usaha Pembuatan Rumpon

TR = *Total Revenue*

VC = Biaya Variabel

Total profit adalah keuntungan absolut yang merupakan selisih antara seluruh penerimaan atau hasil penjualan dengan seluruh pengeluaran.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = *Total Profit*

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Profit rate yaitu tingkat keuntungan yang menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

$$= \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Dimana :

π = *Total Profit*

TC = *Total Cost*

Benefit cost ratio yaitu perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu atau ratio penerimaan dengan seluruh pengeluaran.

$$BCR = \frac{TC}{TR}$$

Rentabilitas adalah Ratio keuntungan bersih dengan infestasi dalam suatu unit usaha.

$$R = \frac{\pi}{I} \times 100\%$$

Dimana :

π = *Total Profit*

I = *Investasi*

Breakeven point adalah titik pulang pokok.

$$a. \text{ BEP Penjualan} = \frac{FC}{I - \frac{VR}{TR}}$$

$$b. \text{ bep satuan} = \frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Harga Satuan}}$$

Dimana:

FC = *Fix Cost*

VC = Variabel Cost
TR = Total Revenue

Jangka waktu penembalian investasi

$$\frac{TC}{\pi} \times 1 \text{ Tahun}$$

Dimana :

TC = Total Cost

π = Total Profit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Usaha Pembuatan Rakit Rumah Jaga Rumpon

Keberadaan usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon di kelurahan Manadotua Satu Kecamatan Bunaken sudah sejak tahun 2014. Komponen rumpon yang dibuat disini adalah rakit. Rumah jaga rumpon, yaitu rumpon yang ditempatkan secara menetap dengan menggunakan jangkar atau pemberat dan rumah jaganya berfungsi sebagai tempat tinggal orang yang menjaga rumpon tersebut. Untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak maka dilakukan analisis finansial.

Analisis Kelayakan Usaha

Modal yang digunakan untuk memulai usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon berjumlah Rp.20.935.000. pengusaha memodali usahanya sendiri, untuk lebih jelasnya infestasi dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Investasi Usaha Rumah Jaga Rumpon

No	Jenis investasi	Harga satuan (Rp)	Jumlah barang	Total (Rp)
1	Gergaji mesin	13.600.000	1 Unit	13.600.000
2	Genset	3.500.000	1 Unit	3.500.000
3	Mesin bor	670.000	4 Unit	2.680.000
4	Gergaji besi	130.000	4 Unit	520.000
5	Gergaji tangan	65.000	4 Unit	260.000
6	Martil	45.000	5 Unit	225.000
7	Kabel	50.000	10 Meter	150.000
Total				20.935.000

Struktur Biaya

Biaya merupakan faktor yang menjadi dasar penetapan harga yang diterapkan pada produk untuk menjalankan usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon, selain modal investasi pelaku usaha tentunya menyediakan biaya-biaya lainnya seperti biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya Tetap (Fix Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah selama proses produksi berlangsung merupakan jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. Biaya ini akan tetap di keluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun, untuk biaya tetap

yang dikeluarkan pada usah pembuatan rakit rumah jaga rumpon dihitung dalam per unit rakit rumah jaga rumpon, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Biaya Tetap

No	Barang	Harga (Rp)	Umur Ek (thn)	Penyusutana (Rp)	Perawatan (Rp)	Total Biaya Tetap
1	Gergaji Mesin	13.600.000	10	1.360.000	750.000	2.110.000
2	Genset	3.500.000	5	700.000	500.000	1.200.000
3	Mesin Bor	2.680.000	5	536.000	250.000	786.000
Total						4.096.000

Biaya tidak tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang berubah sepanjang proses produksi berlangsung jenis biaya ini difungsikan untuk melengkapi biaya tetap dan bersifat dinamis. Biaya ini mengikuti banyaknya jumlah unit yang diproduksi ataupun banyaknya aktivitas yang dilakukan. Untuk biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada usaha pembuatan rumpon dihitung per tahun, yaitu sebesar Rp. 946.200.000, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2 Biaya Tidak Tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Bambu batu	48 ujung	24.000	1.152.000
2.	Kayu kelapa	1,5 ³ M	1.250.000	1.875.000
3.	Atap Katu	80 lembar	4.500	360.000
4.	Sterafom	7 balok	250.000	1.750.000
5.	Baut ½ inci	16 batang	23.625	378.000
6.	Baut 3/8 inci	17 batang	21.176	360.000
7.	Oli 250 ml	1 botol	20.000	20.000
8.	Papan 4x30x200	13 lembar	60.000	780.000
9.	Mur dan ring	1 kg	40.000	40.000
10.	Bambu betung	10 ujung	35.000	350.000
11.	Tenaga Kerja	4 orang	200.000	800.000
12.	BBM	2 liter	10.000	20.000
Total				7.885.000

Pengusaha pembuat rakit rumah jaga rumpon memproduksi rakit rumah jaga rata-rata 3 unit dalam satu minggu dan dalam satu bulan pengusaha dapat memproduksi 12 unit, sedangkan dalam satu bulan pengusaha dapat memproduksi 12 unit, produksi dapat dihitung selama 10 bulan, jadi biaya tidak tetap yang didapat adalah 12 x 10 x Rp.12.000.000 jadi biaya tidak tetap dalam satu tahun berjumlah Rp. 946.200.000.

Berdasarkan hasil analisis total penerimaan usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon di Pulau Manado Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado Rp. 1.440.000.000/ tahun rakit rumah jaga rumpon, penerimaan yang diterima adalah

penerimaan kotor yang belum dikurangi biaya tetap (*fix cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable cost*) untuk dapat mengetahui kelayakan usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon dari segi finansial maka perlu dilakukan terlebih dahulu adalah:

Investasi (I)	= Rp.	20.935.000
Biaya tetap (FC)	= Rp.	4.096.000
Biaya tidak tetap (VC)	= Rp.	946.200.000
Biaya total (TC)	= Rp.	950.296.000
Total penerimaan (TR)	= Rp.	1.440.000.000

Pemasaran/Penjualan

Untuk pemasaran/ penjualan rakit rumah jaga rumpon dijual kepada pengusaha soma pajeko dengan harga Rp. 12.000.000 / unit, komponen ini untuk satu buah rakit rumah jaga rumpon. Dalam satu tahun pengusaha dapat memproduksi 120 unit jadi total penerimaan dalam satu tahun adalah Rp. 1.440.000.000.

Penerimaan Operating Profit

Operating profit yaitu keuntungan usaha budidaya ikan yang merupakan selisih antara seluruh pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya *operating profit*.

Untuk mencari *operating profit* digunakan rumus:

$$OP = TR - VC$$

Diketahui:

$$TR = \text{Rp. } 1.440.000.000.000$$

$$VC = \text{Rp. } 946.200.000$$

Penyelesaian:

$$OP = \text{Rp. } 1.440.000.000 - \text{Rp. } 946.200.000$$

$$OP = \text{Rp. } 493.800.000$$

Operating profit dari usaha ini sebesar Rp. 493.800.000. Merupakan keuntungan yang diperoleh dan dapat digunakan untuk biaya produksi berikutnya.

Total Keuntungan

Keuntungan dari usaha pembuatan rumpon yang dilakukan oleh pengusaha pembuat rumpon di pulau Manado Tua, sebesar Rp.489.704.000 yang didapatkan dari hasil perhitungan total penerimaan yang telah dikurangi dengan total biaya.

Untuk mencari total keuntungan maka akan digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Diketahui:

$$TR = \text{Rp. } 1.440.000.000$$

$$TC = \text{Rp. } 950.296.000$$

Penyelesaian:

$$\pi = \text{Rp. } 1.440.000.000 - \text{Rp. } 950.296.000$$

$$\pi = \text{Rp. } 489.704.000$$

Net profit atau keuntungan absolut sebesar Rp. 489.704.000 sehingga dapat dijamin keberhasilan karena keuntungan bersifat positif.

Profit Rate / Tingkat Keuntungan

Keuntungan yang menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

$$\frac{\pi}{TC} \times 100$$

Diketahui:

π = Rp. 489.704.000

TC = Rp.950.296.000

Penyelesaian:

$$\frac{\text{Rp. 489.704.000}}{\text{Rp. 950.296.000}} \times 100 = 51,53\%$$

Profit Rate atau tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 51,53 % sehingga usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon di Kelurahan Manado Tua Satu yang dijalankan mengalami keuntungan

Rentabilitas

Rentabilitas yaitu ratio keuntungan bersih dengan investasi dalam satu unit usaha. Untuk mengetahui rentabilitas usaha pembuatan rumpon yaitu dihitung dengan menggunakan rumus.

Untuk mencari rentabilitas menggunakan rumus:

$$\frac{\pi}{I} \times 100$$

Diketahui:

π = Rp. 489.704.000

I = Rp. 20.935.000

Penyelesaian:

$$= \frac{\text{Rp. 489.704.000}}{\text{Rp. 20.935.000}} \times 100 \%$$

Rentabilitas = 2.339 %

Jadi rentabilitas adalah ratio keuntungan bersih dengan investasi dari usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon dalam satu tahun adalah 2.339%.

Benefit Cost Ratio (BCR)

Benefit Cost Ratio adalah perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu mendatang atau ratio penerimaan dengan seluruh pengeluaran. Apabila $BCR > 1$ maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Untuk mencari *Benefit Cost Ratio* menggunakan rumus:

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

Diketahui:

TR = Rp.1.440.000.000

TC = Rp. 950.296.000

Penyelesaian:

$$BCR = \frac{\text{Rp. 1.440.000.000}}{\text{Rp. 950.296.000}} = 1,5$$

Usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon yang berada di pulau Manado Tua dapat dikatakan layak untuk dijalankan karena memiliki nilai BCR lebih dari satu yaitu 1,5.

Jangka waktu pengembalian

Analisis jangka waktu pengembalian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi yang telah ditanamkan pada suatu usaha. Untuk mengetahui jangka waktu pengembalian / *payback period* investasi pada usaha pembuatan rumput di pulau Manado Tua yaitu dengan cara melakukan perhitungan sebagai berikut:

Untuk mencari *payback period* menggunakan rumus:

Diketahui:

I = Rp. 20.935.000

π = Rp. 489.704.000

Penyelesaian:

$$PP = \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ tahun}$$

$$= \frac{\text{Rp. 20.935.000}}{\text{Rp. 489.704.000}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$= 0,043 \times 12 \text{ bln}$$

$$= 0,52 \times 30 \text{ hari}$$

$$= 16 \text{ hari}$$

Biaya investasi yang dikeluarkan untuk usaha pembuatan rumput akan kembali dalam jangka waktu 0,52 bulan atau dalam jangka waktu 16 hari.

Break Even Point

Break Even Point (BEP) merupakan parameter analisis yang digunakan untuk mengetahui batas nilai produksi atau volume produksi pada usaha pembuatan rumput mencapai titik impas, yaitu tidak untung atau tidak rugi. Pada keadaan ini keuntungan atau kerugian sama dengan nol. Nilai BEP Penjualan dan BEP satuan pada usaha pembuatan rumput.

Untuk mencari BEP penjualan menggunakan rumus:

$$\text{BEP Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

Diketahui:

FC = Rp.4.096.000

VC = Rp. 946.200.000

TR = Rp. 1.440.000.000

Penyelesaian:

$$= \frac{\text{Rp. 4.096.000}}{1 - \frac{946.200.000}{1.440.000.000}}$$

$$= \frac{4.096.000}{1 - 0,65}$$

$$= \frac{\text{Rp. 4.096.000}}{0,35}$$

BEP Penjualan = Rp. 11.702.857

Untuk mencari BEP satuan menggunakan rumus:

$$\text{BEP Satuan} = \frac{FC}{p - VC}$$

Diketahui:

FC = Rp. 4.096.000

VC = Rp. 7.885.000

P = Rp. 12.000.000

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} &= \frac{\mathbf{Rp.4.096.000}}{\mathbf{Rp.12.000.000 - Rp.7.885.000}} \\ &= \frac{\mathbf{Rp. 4.096.000}}{\mathbf{Rp. 4.115.000}} \\ &= 0,9 \text{ atau dapat dikatakan 1 unit} \end{aligned}$$

Hasil analisis yang di peroleh dari BEP penjualan menunjukkan bahwa titik impas dari usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon di Kelurahan Manado Tua Satu BEP penjualan Rp. 11.702.857 dan BEP satuan yaitu satu unit. dengan dengan ini dapat dijelaskan bahwa semakin kecil BEP maka suatu usaha tersebut sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Luas wilayah Manado Tua Satu \pm 500 ha. Dengan jumlah penduduk 1.347 jiwa, sebagian besar penduduk bermata penaharian sebagai nelayan (79,36%).
2. Usaha pembuatan rakit rumah jaga rumpon dimulai sejak tahun 2014 hasil analisis usaha ini dapat dikatakan layak karena berdasarkan dengan hasil analisis dan melihat dari hal-hal berikut yaitu: *Operating Profit* = Rp. 493.800.000, Total Keuntungan = Rp. 489.704.000, Rentabilitas = 2.339 %, *Benefit Cost Ratio* = 1,5, Jangka Waktu Pengembalian = 16 Hari *Break Even Point*:

1. BEP Penjualan = Rp. 11.702.857
2. BEP Unit = 0,9 atau dapat dikatakan 1 unit

Saran

Perlu adanya pengawasan dari pemerintah mengenai usaha pembuatan rumpon dalam penjualan dan pasaran hingga diluar daerah agar dapat berkembang dan dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih baik dan banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Dan Muhidin. 2007. Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Penelitian. Bandung CV. Pustaka Setia. Diakses Pada Hari Minggu 21-04-2019
- Alwi Hasan, Dkk. 2005. Kamus Besar Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Barus 1992 1993 Rumpon Sebagai Pengumpul Populasi Ikan. Diakses Pada Senin 30 April 2019 Jam 12.01 Rumpon Dekaxiinkpi. Blogspot.Com /2014/12/Rumpon-Sebagai-Pengumpul -Populasi-Ikan.
- Direktorat Jenderal Perikanan, 1995. Dalam Tangkap Jabar 2014 Fungsi Dan Manfaat Rumpon Dan Tata Cara Pemasangannya. Http:// Tangkapjabar. Blogspot.Com /2014/12/ Fungsi Dan Manfaat Rumpon Dan Tata Cara.
- Harmaizar, Z. 2008. Menangkap Peluang Usaha, Bekasi: CV Dian Anugrah Prakasa.
- Husein,Umar,2009.Studi Kelayakan Bisnis. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Husnan,S, Dan S,Muhammad. 2000 Studi Kelayakan Proyek UPP.AMP.YKPN. Yogyakarta

- Kenanga, DT. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap Dengan Kapal Motor (Studi Kasus Di Kota Bitung, Sulawesi Utara).
- Kadariah, 1988. Evaluasi Proyek Analisa Ekonomi. LPEE-UI. Jakarta
- Kowrin, E. 2015 Analisis Finansial Usaha Pembenuhan Ikan Mas, Di Desa Waru Kapaas Kecamatan Dimembe Kabupatn Minahasa Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi
- Kelurahan Bunaken Kepulauan Dalam Angka (Badan Pusat Statistik Kota Manado)
- Laloga, MY. 2014. Desain, Konstruksi, Dan Instalasi Rumpon Permanen Di Pulau Libukang Kabupaten Jeneponto.
- Lydia A.W , Skripsi Analisis Finansial Usaha Budidaya Udang Vaname Dibalai Pelatihan Dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado
- Monintja, 1993, RUMPON SEBAGAI PENGUMPUL POPULASI IKAN. Diakses Pada Senin 29 April 2019 Jam 21.10 Rumpon Dekaxiinkpi. Blogspot.Com /2014/12/ Rumpon Sebagai Pengumpul Populasi Ikan. Html. Diakses Pada Tanggal 21 Oktober 2019, Pukul 19.13
- Nasir M.,1994 Metode Penelitian Chalia Indonesia. Jakarta
- Nurul, H., M Kurnia. F Amir. Pemanfaatan Teknologi Alat Bantu Rumpon Untuk Penangkapan Ikan Di Perairan Kabupaten Jeneponto. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin, Makassar
- Peraturan Menteri No.71 Tahun 2014, Jalur Penangkapan Ikan Dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia Di Akses Pada Tanggal 20 September 2019
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 71/Permen-Kp/2016 Tentang Jalur Penangkapan Ikan Dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan DI WILAYAH PENGELOLAAN PERIKANAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA. Doi Akses Pada Taggal 20 Oktober 2019
- Pranoto. 2011. Penggunaan Dan Pemanfaatan Rumpon Sebagai Alat Bantu Penangkapan Ikan. [Http://www.Bppptegal.Com/Web/Index.Php/Artikel/118Penggunaan-Dan-Pemanfaatan-Rumpon Sebagai-Alat-Bantu Penangkapan-Ikan](http://www.bppptegal.com/web/index.php/artikel/118Penggunaan-Dan-Pemanfaatan-Rumpon-Sebagai-Alat-Bantu-Penangkapan-Ikan). Diakses Pada 25 September 2019
- Primyastanto, 2010. Manajemen Bisnis. Universitas Brawijaya Press, Malang 255.
- Rahardi, F. Regina, K.1993. Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Samples Dan Sproul (1985), Jenis-Jenis Alat Tangkap Rumpon. Gema Bina JawaBarat.Diakses pada senin 29 april 2019 jam 20.50 rumpon
- Subani Dan Barus 1989 Usaha Perikanan Tangkap Multi Purpose Di Sadeng, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.Di Akses Pada Tanggal 18 Mei 2019.
- Sugiono.2007. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D); Alfabet. Bandung.
- Suwarsih. 2012. Rumpon Sebagai Daerah Penangkapan Ikan. Ejournal. Unirow.Ac.Id. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 20.00 .
- Wahyono Dan Sjarif. 2004. Perikanan Dan Kelautan.Http://Perikanan38.Blogspot.Com. Diakses Pada 27 April 2019
- Wiyono. E. S John H & B.H. Iskandar. 2012. *Sensitivitas Usaha Perikanan Gillnet Di Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah*. Buletin PSP, Volume 20 No.2 Edisi April 2012. ISSN)251-281 X Halaman 131-141.